

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti sampai pada kesimpulan:

1. Jual beli sistem tebas di Desa Kalakahkasihan melakukan jual beli berdasarkan kesepakatan bersama dengan harga yang telah ditentukan setelah melihat pohon yang dibeli. Pelaksanaan Jual beli sistem tebas ini rumit karena menggunakan sistem kira-kira dan proses yang panjang, membutuhkan tenaga lebih, biaya kuli yang mahal, dan beresiko tinggi karena kapuk belum ada, kemungkinan gagal panen sangat besar. Keuntungan yang besar saat panen berhasil membuat penebas lebih berminat melakukan sistem tebas ini, sehingga resiko yang dihadapi seolah-olah tidak dihiraukan karena telah tertutup oleh keuntungan yang besar.
2. Jual beli kapuk randu sistem timbangan di Desa Kalakahkasihan merupakan jual beli yang mudah karena tinggal membeli kapuk yang sudah ada ditempat, kendala yang dihadapi hanya timbangan yang digunakan bisa terjadi spekulasi karena timbangan kurang tepat untuk menimbang. Keuntungan yang didapat sedikit tapi tak banyak resiko yang dihadapi, namun karena modal yang besar dan keuntungan yang sedikit menjadikan minat para pembeli sistem timbangan hanya sebagian kecil.
3. Komparasi sistem jual beli kapuk randu antara sistem tebas dan timbangan sistem timbangan lebih praktis, mudah, dan tak beresiko dibanding dengan sistem tebas prosesnya terlalu panjang dan rumit dan membutuhkan waktu yang lama. Tetapi jika sistem tebas ditinjau dari segi ekonomi Islam pelaksanaan jual beli tebas tidak sah karena berbagai faktor dan larangan, rukun dan syarat jual beli tidak memenuhi karena barang yang belum ada, jumlah dan kualitasnya

termasuk jual beli gharar, keuntungan yang didapat banyak tetapi karena proses dari jual beli tidak sah maka keuntungannya tidak sah. Sedangkan jual beli sistem timbangan pelaksanaannya mudah, jika jual beli sistem timbangan ini ditinjau dari ekonomi islam pelaksanaannya sah dengan syarat takarannya sesuai atau tidak ada kecurangan sehingga tidak ada pihak penjual atau pembeli yang merasa dirugikan, keuntungannya dari jual beli sistem timbangan sedikit tapi tak banyak resiko.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian di desa Klakahkasihan Kecamatan Gembong Kabupaten Pati kaitannya dengan keuntungan jual beli kapuk antara sistem tebasan dan timbangan, maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyumbangkan buah pikiran atau saran-saran yang sekiranya bermanfaat. Saran-saran tersebut sebagai berikut:

1. Bagi pihak penjual saat menjual pohon kapuk secara tebasan sebaiknya jangan menjualnya ketika masih berupa pohon karena itu akan merugikan pembeli, setidaknya menjualnya ketika sudah ada buahnya sehingga penjual dan pembeli sudah melihat seberapa hasil dari satu pohon tersebut. Untuk alasan ingin cepat mendapatkan uang, sebaiknya dilakukan perjanjian jika kapuk yang dijual secara tebasan yang berupa pohonnya saja hasilnya tidak ada atau sedikit penjual mengembalikan 10%-50% uang pembeli agar tidak merugikan salah satu pihak. Dan bagi penjual kapuk dengan sistem timbangan agar tetap waspada dan berhati-hati dalam menjual kapuk tersebut, karena timbangan yang digunakan bisa saja salah dan dilakukan kecurangan.
2. Bagi pihak pembeli, jangan mau membeli kapuk secara tebasan berupa pohon yang belum berbuah, karena banyak resiko yang dihadapi, dan pembeli ketika sudah memetik hasil kapuk dianjurkan tidak menimbun kapuk tersebut karena menimbun barang dilarang agama sehingga tidak baik keuntungan yang didapat karena keuntungannya tidak halal.

3. Bagi pembeli kapuk dengan sistem timbangan diharapkan menggunakan timbangan yang pas untuk menimbang kapuk tersebut, sekarang sudah banyak alat untuk menimbang sehingga hasilnya jelas dan pasti. Jika masih menggunakan penimbangan dengan timbangan tradisional agar tetap melakukan dengan jujur dan terbuka dengan pihak penjual.

C. Penutup

Seiring dengan rahmat yang telah diberikan Tuhan kepada seluruh makhluk hidup di dunia ini, maka segala puja dan puji patut dipersembahkan melainkan hanya kepada Allah Swt. Dengan hidayah-hidayah yang telah diberikan, tulisan sederhana ini dapat diangkat dalam skripsi yang merupakan usaha maksimal dalam mengintegrasikan antara ilmu, visi dan penelitian penulis.

Meskipun tulisan ini telah diupayakan secermat mungkin namun mungkin saja ada kekurangan dan kekeliruan yang tidak disengaja. Menyadari akan hal itu, bukan suatu kepura-puraan bila penulis menghadapi kritikan dan saran menuju kesempurnaan tulisan ini. Harapan yang tidak terlampaui jauh adalah manakala tulisan ini memiliki jilai manfaat dan nilai tambahan dan memperluas nuansa berfikir para pembaca budiman. Semoga Allah Swt meridhainya.